

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif bisa dikatakan sebagai metode positivistik karena berdasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode *scientific* karena sudah melengkapi norma-norma saintifik yaitu ternilai, faktual, nyata, dan terstruktur. Dan juga metode ini disebut konfirmatif, karena dalam penggunaan metode ini lebih pantas dalam pemastian. Metode ini dikatakan metode kuantitatif karena pada data penelitiannya bersifat angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2016:7).

Dengan begitu pada metode kuantitatif ini dapat dimaknai sebagai metode riset yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang berguna dalam riset pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai media riset, analisis data yang memiliki sifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan menilai asumsi yang sudah ditentukan.

3.2 Waktu dan Tempat

Dalam penelitian ini dilaksanakan di Kejaksaan Negeri Palembang yang berada Jl. Gub H. Bastari No. 502, 8 ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30257 dalam periode September 2019 – Agustus 2020.

3.3 Populasi

Populasi ialah suatu kawasan yang terdiri dari: objek ataupun subjek yang memiliki mutu dan dikhususkan yang sudah ditetapkan pada peneliti agar dapat dipahami dan dapat disimpulkan. Yang berarti populasi bukan hanya orang, namun juga objek ataupun sesuatu benda. Dan populasi tidak hanya jumlah yang terdiri dari objek ataupun subjek yang diamati keseluruhan, namun juga mencakup secara keseluruhan karakteristik ataupun sifat terhadap subjek ataupun objek tersebut(Sugiyono, 2016: 80).

Dalam penelitian ini populasi ialah semua pihak DASKRIMTI di Kejaksaan Negeri Palembang.

3.4 Sampel

Sampel ialah perwakilan dari kuantitas terhadap populasi yang sudah ditentukan. Jika populasi banyak, jadi peneliti tidak akan mengamati seluruh yang terdapat dalam populasi yang ada, contohnya karena adanya keterbatasan tenaga, waktu serta dana, sehingga peneliti bisa memakai sampel yang ditarik pada populasi yang ingin diambil. Jadi apa yang dipahami dari sampel tersebut, dalam kesimpulannya tentu bisa digunakan untuk populasi. Maka sampel yang ditarik dari populasi harus benar - benar mewakilkan (Sugiyono, 2016:81).

Pada penelitian ini sampel yang diambil pada pihak Kejaksaan Negeri Palembang yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 1 Kepala Kejaksaan, 1 Kepala urusan DASKRIMTI , 3 Operator PIDUM, 3 Tim Pengembang dan 5 Staf IT DASKRIMTI. Jadi jumlah sampel yang digunakan kurang dari 30 , berarti jumlah responden pada penelitian ini tidak terlalu banyak sehingga cocok dengan sampel jenuh (Sugiyono, 2016:85).

Adapun rekap data pegawai Kejaksaan Negeri Palembang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Rekap Data Responden Kejaksaan Negeri Palembang

No	Jenis bidang	Jumlah
1	Kepala Kejaksaan Negeri Palembang	1
2	Kepala urusan DASKRIMTI	1
3	Operator PIDUM	3
4	Tim pengembang	3
5	Staf IT DASKRIMTI	5

Sumber : Kejaksaan Negeri Palembang

3.5 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* ialah metode penarikan sampel. *Sampling* jenuh ialah metode menentukan sampel jika seluruh bagian populasi yang dipakai sebagai sampel. Dalam keadaan ini sering dilakukan jika banyaknya populasi relatif kecil, kurang dari 30 peserta, atau riset yang hendak membentuk generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. sampel jenuh bisa juga dikatakan sensus, dimana seluruh peserta populasi dapat dijadikan sampel (Sugiyono, 2016:85).

3.6 Alat dan Bahan

Dalam penelitian ini materi riset yang digunakan kemudian diolah sebagai acuan adalah :

1. Data responden Kepala kejaksaan, Kepala Urusan DASKRIMTI Kejaksaan Negeri Palembang, Staf IT DASKRIMTI, Pengembang *Software*, dan operator Sistem Informasi PIDUM.
2. Data kuesioner yang dibuat sesuai dengan pernyataan *capability maturity model* pada metode *IT Balanced Scorecard*.

3. *Microsoft Excel*, data riset yang didapatkan dari kuesioner di inputkan pada *worksheet Microsoft Excel* untuk memudahkan proses matematis. Misalnya kita membutuhkan data tentang rata-rata skor , jumlah skor, serta penilaian skor, sehingga dengan menggunakan *Microsoft Excel* dengan mudah memperoleh hasilnya .

3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang telah ditentukan pada si peneliti yang dapat dikaji maka akan mendapatkan fakta terkait, sehingga bisa kita simpulkan (Sugiyono, 2016:38). Terkait pengukuran kinerja Sistem Informasi PIDUM menggunakan *IT Balanced Scorecard* berdasarkan perspektif *customer orientation, business contribution, operational excellence* dan *future orientation* memiliki variabel tunggal yang diukur berdasarkan *objective* (tujuan):

Corporate Contribution Perspective (Perspektif Kontribusi Perusahaan) :

1. *Business/IT alignment* (Penyelarasan Bisnis/IT)
2. *Value delivery* (Pengiriman Nilai)
3. *Cost management* (Manajemen Biaya)
4. *Risk management* (Manajemen Risiko)
5. *Inter-company synergy achievement* (Prestasi Sinergi Antar Perusahaan)

Customer Orientation Perspective (Perspektif Orientasi Pelanggan) :

1. *Customer Satisfaction* (Kepuasan Pelanggan)
2. *Competitive costs* (Biaya Kompetitif)
3. *Development service performance* (Kinerja Layanan Pengembangan)
4. *Operational services performance* (Kinerja Layanan Operasional)

Operational Excellence Perspective (Perspektif Keunggulan Operasional) :

1. *Development process performance* (Kinerja Proses Pengembangan)
2. *Operational process performance* (Kinerja Proses Operasional)
3. *Process maturity* (Proses Kedewasaan / Proses Jatuh Tempo)
4. *Enterprise architecture management* (Manajemen Arsitektur Perusahaan)

Future Orientation Perspective (Perspektif Orientasi Masa Depan) :

1. *Human resources management* (Manajemen Sumber Daya Manusia)
2. *Employee satisfaction* (Kepuasan Karyawan)
3. *Knowledge management* (Manajemen Pengetahuan)

Hasil kuesioner pada setiap *objective* diterjemahkan terlebih dahulu dengan nilai-nilai *level* yang sudah ditetapkan oleh *capability maturity model*. Nilai-nilai tersebut antara lain sebagai berikut :

1. *Level 1-Initial*, Dalam prosesnya sangatlah buruk karena belum dijalankan tujuan tersebut.
2. *Level 2-Repeatable*, Dalam pengelolannya dikatakan buruk jadi perlu perbaikan secara berulang untuk tujuan tersebut.
3. *Level 3-Defined*, Dalam pengelolaannya masih standar jadi perlunya pengembangan pada objek tersebut.
4. *Level 4-Quantitatively Managed*, Dalam pengelolaannya sudah dinilai baik karena sudah detail dalam penilaian objek tersebut.
5. *Level 5-Optimizing*, Dalam proses sudah dikatakan sangat baik jadi perlunya memikirkan proses kedepannya terhadap inovasi –inovasi di masa mendatang.

Berikut adalah *objective* penelitian pada perspektif *corporate contribution* lebih rinci dijabarkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 *Corporate Contribution Perspective*

Objective (tujuan)	Measures (ukuran)	Benchmarks
<i>Business/IT Alignment</i> (Penyelarasan Bisnis/IT)	- Rencana Operasional / - persetujuan anggaran	- Tak dapat diterapkan
<i>Value delivery</i> (Pengiriman Nilai/Penayangan Nilai)	- Diukur dalam kinerja unit - Bisnis	- Tak dapat diterapkan
<i>Cost Management</i> (Manajemen Biaya)	- Pencapaian target biaya dan pemulihan - Pencapaian target biaya unit	- Perbandingan pengeluaran Industri - Operasional kompas - “ Tingkat kinerja terbaik “
<i>Risk Management</i> (Manajemen Resiko)	- Hasil audit internal - Pelaksanaan Inisiatif Keamanan - Penilaian pemulihan - Bencana	- Praktik bisnis OSFI yang sehat - Tak dapat diterapkan - Tak dapat diterapkan
<i>Inter-company synergy achievement</i> (Sinergi Antara Prestasi dan Perusahaan)	- Solusi sistem tunggal - Persetujuan arsitektur - Pencapaian pengurangan biaya integrasi yang ditargetkan - Integrasi organisasi IT	- Pedoman penggabungan & akuisisi - Tak dapat diterapkan - Tak dapat diterapkan - Tak dapat diterapkan

(Sumber : Grembergen, 2009)

Berikut adalah *objective* penelitian pada perspektif *customer orientation* lebih rinci dijabarkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 *Customer Orientation Perspective*

Objective	Measures	Benchmarks
<i>Customer Satisfaction (Kepuasan Pelanggan)</i>	Penilaian survei unit bisnis: <ul style="list-style-type: none"> - Transparansi dan tingkat biaya - Kualitas layanan dan respon - Saran dan dukungan IT - Kontribusi untuk tujuan bisnis 	- Tak dapat diterapkan
<i>Competitive Costs (Biaya Kompetitif)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian target biaya unit - Tingkat kerja rata-rata 	<ul style="list-style-type: none"> - Operasional kompas “Tingkat kinerja terbaik” - Perbandingan pasar
<i>Development services performance (Kinerja Layanan Pengembangan)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai keberhasilan proyek utama - Pencapaian tujuan yang ditargetkan - Kepuasan pengguna - Kepuasan tata kelola proyek 	- Tak dapat diterapkan
<i>Operational services performance (Kinerja Layanan Operasional)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian tingkat layanan yang ditargetkan 	- Perbandingan pesaing

(Sumber : Grembergen, 2009)

Berikut adalah *objective* penelitian pada perspektif *operational excellence* lebih rinci dijabarkan pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 *Operational Excellence Perspective*

Objective	Measures	Benchmarks
<i>Development process performance</i> (Kinerja proses pengembangan)	<ul style="list-style-type: none"> - Point fungsi ukuran dari: - Produktivitas - Kualitas - Penyampaian informasi 	- Ditetapkan
<i>Operational process performance</i> (Kinerja proses operasional)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengukuran berdasarkan tolak ukur dari: - Produktivitas - Responsif - Perubahan efektifitas manajemen - Tingkat terjadinya insiden 	- Terpilih studi benchmark kompas
<i>Process maturity</i> (Kematangan Proses)	<ul style="list-style-type: none"> - Menilai tingkat kematangan dan penyesuaian dalam proses prioritas dalam: - Perencanaan dan pengorganisasian - Akuisisi dan implementasi - Pengiriman dan dukungan - Monitoring 	- Didefinisikan
<i>Enterprise architecture management</i> (Manajemen Arsitektur Perusahaan)	<ul style="list-style-type: none"> - Persetujuan arsitektur proyek - Akuisisi produk - Penilaian terhadap infrastruktur teknologi 	- Tak dapat diterapkan

(Sumber : Grembergen, 2009)

Berikut adalah *objective* penelitian pada perspektif *operational excellence* lebih rinci dijabarkan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 *Future Orientation Perspective*

Objective	Measures	Benchmarks
<i>Human resource Management</i> (Manajemen Sumber Daya Manusia)	<ul style="list-style-type: none"> - Results against targets: - Adanya pelatihan dan pendidikan bagi staff - Pergantian staff - Staff dapat dididik - Pengembangan profesional Harian Per anggota staff 	<ul style="list-style-type: none"> - Tak dapat diterapkan - Perbandingan pasar - Standar industri - Industry standard
<i>Employee Satisfaction</i> (Kepuasan Karyawan)	<ul style="list-style-type: none"> - Employee satisfaction survey scores in: - Kompensasi - Iklim Kerja - Feedback - Pengembangan diri terhadap potensi yang dimiliki - Mencapai visi dan tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan yang bergantung pada teknologi Amerika Utara
<i>Knowledge Management</i> (Manajemen Pengetahuan)	<ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian perbaikan proses internal petunjuk pengguna - Implementasi materi yang dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> - Tak dapat diterapkan - Tak dapat diterapkan

(Sumber : Grembergen, 2009)

3.8 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah suatu metode pengumpulan data yang berguna dalam merespon rumusan masalah dalam suatu riset. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Interview (wawancara)

Wawancara atau bisa disebut juga tanya jawab berguna dalam teknik pengumpulan data jika pengkaji hendak melaksanakan pengumpulan informasi awal terkait dengan penelitian untuk mengetahui apa yang menjadi permasalahan yang ingin diteliti, dan jika peneliti hendak mengenal masalah pada responden yang sebenar-benarnya dan jumlah respondennya minim (Sugiyono, 2016). Kegiatan wawancara dilakukan dengan pihak Kepala Urusan DASKRIMTI.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, observasi ialah suatu prosedur yang berjalanan, dalam suatu prosedur yang berpola dalam bermacam prosedur biologis dan psikologis. Dari kedua tersebut yang penting penting ialah tahap-tahapan peninjauan serta renungan (Sugiyono, 2016). Observasi yang dikerjakan oleh si peneliti dengan mengamati sistem informasi PIDUM Kejaksaan Negeri Palembang dengan cara mengakses dan mengamati kinerjanya secara langsung.

3. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner adalah metode mengumpulkan data yang dijalankan secara mengalokasikan sekumpulan pertanyaan serta pernyataan yang ter-tera di berikan pada responden dan dijawabnya. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang berdaya guna jika pengamat mengetahui dengan benar variabel yang hendak dinilai dan mengetahui apa yang ingin di capai oleh responden (Sugiyono, 2016). Kuisisioner yang dibuat berisi pilihan-pilihan terhadap tingkat kematangan sesuai dengan skala pengukuran dari CMM (*Capability Maturity Model*). Pengukuran pada CMM memiliki rentang nilai 1-5 yang sudah memiliki ketetapanya masing-masing.

4. Studi Literatur

Studi literatur yang dipakai ialah tentang pengukuran kinerja Sistem Informasi PIDUM dan konsep terkait metode *IT Balanced Scorecard* yang diterapkan untuk analisis. Teori ini bisa ditemukan melalui jurnal, buku serta internet.

3.9 Tahapan Penelitian

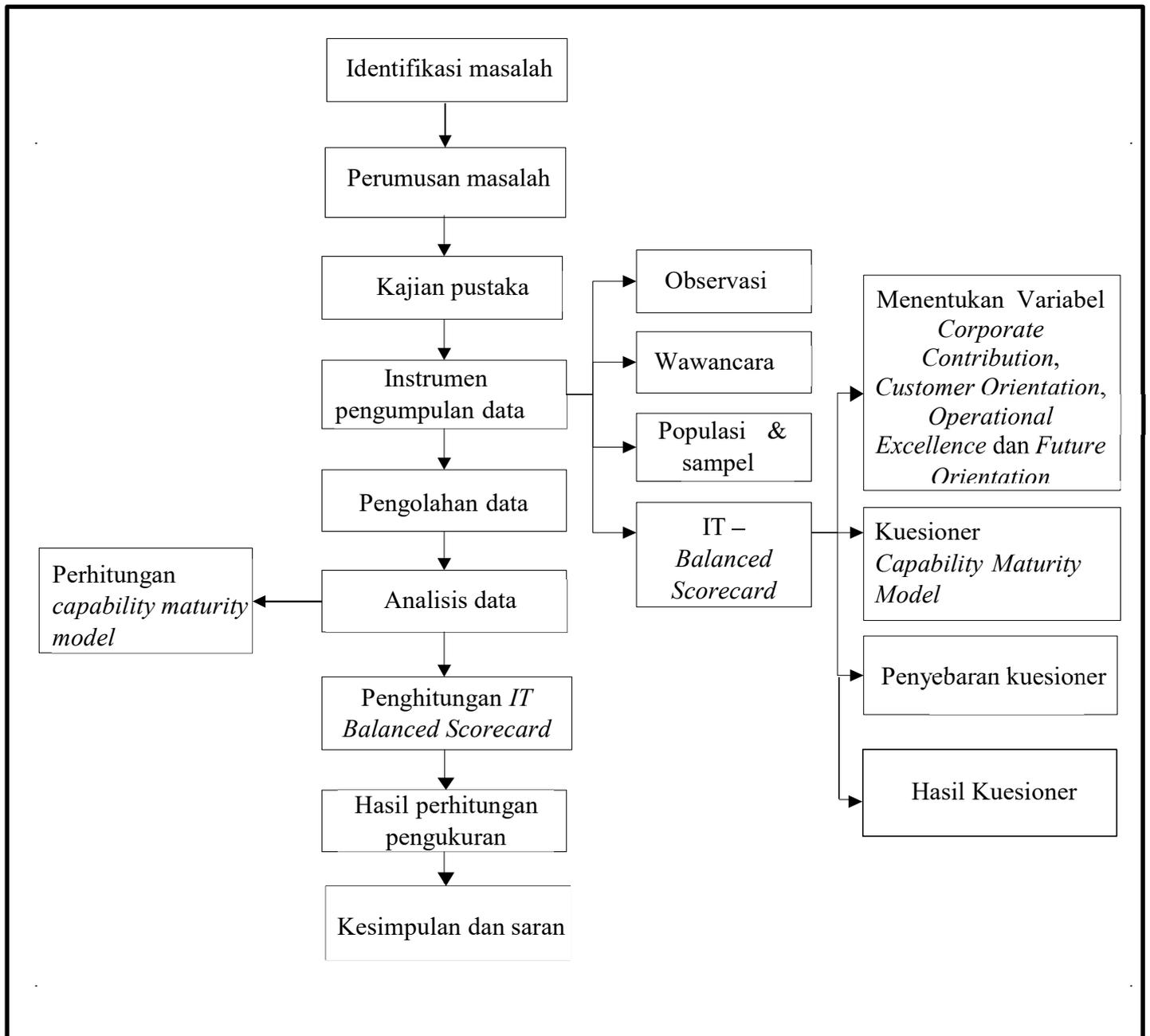
Dalam penelitian ini penelitian dilakukan dengan serangkaian tahap sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah; Identifikasi masalah diterapkan untuk pengenalan dalam suatu masalah pada objek yang diteliti.
2. Perumusan masalah; Dalam penelitian dilakukan perumusan masalah, dimana berguna dalam mendeskripsikan masalah yang hendak ditelaah dalam penelitian.

3. Kajian pustaka; Kajian pustaka dilakukan untuk mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan studi literatur mengenai pengukuran kinerja.
4. Instrumen pengumpulan data; Pengumpulan data diterapkan secara observasi ketempat studi kasus, mengadakan wawancara serta menyebarkan kuesioner yang ditetapkan dalam populasi dan sampel, penyebaran kuesioner disebarkan secara *offline* atau di bagikan secara langsung.
5. Pengolahan data; Pada tahapan ini yaitu dimana data yang dikumpulkan diolah sesuai dengan jenisnya berdasarkan perspektif yang digunakan yaitu *Corporate Contribution, Customer Orientation, Operational Excellence dan Future Orientation*.
6. Analisis data; Setelah hasil kuesioner didapatkan, maka pengamat dapat melakukan perhitungan dengan menggunakan *capability maturity model*.
7. Perhitungan *IT Balanced Scorecard*; Perhitungan analisis data dari perspektif kontribusi perusahaan (*corporate contribution*), orientasi pengguna (*customer orientation*), keunggulan operasional (*operational excellence*) dan orientasi masa depan (*future orientation*).
8. Hasil perhitungan; Hasil perhitungan penelitian inilah akan dihasilkan bagaimana kondisi sistem informasi PIDUM saat ini.
9. Kesimpulan dan saran; Kesimpulan dan saran ini yaitu menunjukkan bagaimana langkah - langkah metode penyusunan dari penyusunan awal hingga akhir.

Tahapan penelitian yang ada pada Gambar 3.1 akan dijelaskan dalam

uraian.



Gambar 3. 1 Tahapan penelitian